

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X SMA  
NEGERI 9 TANJUNG JABUNG TIMUR**

**Rini Rahmaniah\*, Arif Rahim\*\***

Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari Jambi

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari Jambi

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah, (2) Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar Sejarah pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 195 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga terpilih 36 orang siswa kelas X IPA 1 sebagai kelas Kontrol dan 36 orang siswa kelas X IPA 2 sebagai kelas Eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan soal kepada responden penelitian serta dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Uji *t* dengan menggunakan program *SPSS for Windows Version 16*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* memperoleh rata-rata hitung (*mean*) adalah 69,86 (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Ceramah* memperoleh rata-rata hitung (*mean*) adalah 60,42 dan (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah yang diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis *Ceramah* dengan nilai  $0,000 > 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMA Negeri 9 TanjungJabung Timur.

**Kata Kunci:** Pembelajaran *Probing Prompting*, Hasil Belajar

**Abstract**

*This study aims to determine (1) Is there an effect of the Probing-Prompting learning model on student learning outcomes in History subjects, (2) Is there a difference in the average learning outcomes of History in students whose learning uses the Probing-Prompting learning model. This type of research is a quasi-experimental research. The total population in this study was 195 people. The sampling technique in this study was purposive sampling, so that 36 students of class X IPA 1 were selected as the control class and 36 students of class X IPA 2 were selected as the experimental class. The technique of collecting data in this*

*research is by distributing questions to research respondents and documentation. The data analysis technique in this study was the t-test using the SPSS for Windows Version 16 program. The results showed that (1) student learning outcomes in the History subject taught using the Probing-Prompting learning model obtained the arithmetic mean (mean) was 69.86 (2) Student learning outcomes in History subjects taught using the Lecture learning model obtained an average count (mean) of 60.42 and (3) Student learning outcomes in History subjects taught using the Probing learning model -Prompting is higher than student learning outcomes in History subjects taught using the Lecture-based learning model with a value of  $0.000 > 0.05$ . Based on the results of the research that the researchers obtained, it can be concluded that there is an influence on the use of the Probing-Prompting learning model on student learning outcomes in History subjects in class X SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.*

*Keywords: Probing Prompting Learning, Learning Outcomes*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah lembaga sosial yang memiliki kewajiban untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dalam akademik, pendidikan juga harus mampu membentuk watak dan kepribadian, sehingga setelah seseorang mendapatkan pendidikan, akan memiliki kemampuan akademik serta dapat membedakan hal yang baik maupun hal yang buruk. Hal ini selaras dengan pendapat Zamroni (dalam Rulianto & Hartono, 2018:128) “Pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehidupannya di tengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal”.

Menurut Fathurrohman (2015:44) “Model pembelajaran kooperatif merupakan model yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Huda (2017:111) “model pembelajaran kooperatif adalah bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari tiga atau lebih anggota yang pada hakikatnya dapat memberikan daya dan manfaat tersendiri.

Mata pelajaran sejarah

merupakan salah satu rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran sejarah di sekolah-sekolah dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan monoton. Mengapa demikian, karena mata pelajaran sejarah ruang lingkupnya sangat luas, dan harus banyak membaca agar kita bisa mengetahui apa saja perkembangan dari masa lampau hingga masa sekarang.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model (stimulus) bagi siswa yang diajarnya tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Terutama guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran sejarah. Ia harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa. Pelajaran-pelajaran yang diberikan amat kurang sekali variasinya. Guru berbicara dan biasanya menulis catatan di papan tulis, murid-murid mendengarkan secara pasif. Kadang-kadang guru mulai mengajar dengan hanya mendiktekan pelajaran saja dan jika masih ada waktu baru memberikan penjelasan sekedarnya. Padahal pada dasarnya mutu pendidikan sangat ditentukan oleh hasil mengajar guru dan hasil belajar siswa. Keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat

dari kreativitas siswa dalam belajar, sedangkan siswa dalam belajar sangat membutuhkan peran seorang guru. Demikian sudah jelas bahwa guru dan siswa sangat membutuhkan. Oleh karena itu didalam proses belajar mengajar hendaknya seorang guru dapat memilih dan menggunakan model mengajar atau rencana pembelajaran yang tepat sehingga tujuan akhir dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Hasil belajar yang diharapkan yaitu adanya suatu keberhasilan dimana siswa dapat memahami, mengerti dan mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang menarik dan masih bersifat konvensional serta pola mengajar kelihatan kaku, yakni menjelaskan sambil menulis di papan tulis, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan. Sesuai dengan kondisi lapangan di SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur, guru memberikan materi pelajaran dengan ceramah bervariasi, mencatat, dan pemberian tugas. Karena pembelajaran sejarah masih terpusat oleh guru, sehingga siswa masih terpaku materi-materi yang disampaikan oleh guru dan siswa belum bisa mandiri. Dengan model *Probing-Prompting* siswa dapat merangsang pikiran untuk memberikan pendapatnya dan tidak malu untuk menyampaikannya, sehingga siswa akan lebih berpikir kritis dalam menghadapi masalah. Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diperoleh dari guru

sejarah di kelas X IPA SMANegeri 9 Tanjung Jabung Timur, diketahui bahwa suasana pembelajaran di kelas masih kurang kondusif. Melihat kondisi tersebut maka guru perlu memahami dan mengembangkan serta menerapkan model atau strategi yang tepat dalam pelajaran sejarah.

Penggunaan model pembelajaran sangatlah penting dalam kaitannya sebagai penerapan proses belajar. Dengan adanya model pembelajaran proses belajar mengajar bagi siswa akan lebih menarik. Selain itu, model pembelajaran juga memiliki peran untuk mengatur kegiatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran memiliki langkah-langkah atau tahapan untuk pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan untuk guru model pembelajaran juga memiliki manfaat bagi penerapan proses pembelajaran yang pas untuk materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Tujuannya agar siswa dapat belajar secara aktif dan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam belajar sejarah. Guru hendaknya memberikan variasi dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* selain metode ceramah bervariasi. Pembelajaran dengan menggunakan *Probing-Prompting* lebih menekankan siswa pada penguasaan materi dan melibatkan langsung siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari guru mata pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur. Terlihat dari data yang

peneliti dapatkan terhadap pencapaian hasil belajar Sejarah siswa di kelas X rata-rata masih rendah di bandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur, yaitu 75. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa di Kelas X SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Pada Mata Pelajaran Sejarah Tahun Ajaran 2021/2022**

Kelas	Jumlah Siswa	Mencapai KKM (75)		Tidak Mencapai KKM (75)	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
X IPA 1	3 6	26	36,11	10	13,89
X IPA 2	3 6	23	31,95	13	18,05
Jumlah	7 2	56	68,06	23	31,94

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada kelas X IPA 1 persentase siswa yang memenuhi KKM adalah 36,11% dan persentase yang tidak memenuhi KKM adalah 13,89%, dan pada kelas X IPA 2 persentase siswa yang memenuhi KKM adalah 31,95% dan persentase yang tidak memenuhi KKM adalah 18,05%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur masih ada yang dibawah KKM. Hal ini dapat

dilihat dari banyaknya nilai siswa yang masih di bawah KKM. Karena siswa belum dapat menguasai materi dan penerapannya, dalam menyajikan materi guru masih banyak yang menggunakan metode ceramah, di mana konsep pembelajaran yang di peroleh siswa hanya bersumber dari buku dan guru. Dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan untuk siswa lebih aktif mengemukakan pendapat, yang mana guru lebih bertindak sebagai sumber belajar dari pada sebagai fasilitator. Sehingga pada proses pembelajaran siswa mudah merasa bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar hal ini yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

## B. METODE

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah quasi eksperimental design. Sugiyono (2018:11) mengemukakan, metode penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap pengaruh lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode ini merupakan bagian dari metode kuantitatif yang mengkaji pengaruh model. Penelitian eksperimen ini terdapat dua kelas yang digunakan untuk penelitian yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan

cara diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *probing-prompting* sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran ceramah. Kemudian diberikan *post-test* untuk mengetahui pengaruh keadaan akhir dari penggunaan model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajarsiswa.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa.

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 9 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*post-test*) kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* adalah 69,86. Sedangkan, berdasarkan pengolahan data lampiran 10 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*post-test*) kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model *Ceramah* adalah 60,42. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah yang diajar menggunakan model *Ceramah*.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Penelitian Arief Sulistiyono (2011), dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X 5 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMA N 1 Bangsri

Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X 5 SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara. Model pembelajaran *probing-prompting* perlu dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas, karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu model pembelajaran *probing-prompting* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir kritis serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa.

### D. PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* memperoleh nilai hasil pre-test adalah 55,81 dan nilai hasil post-test adalah 69,86. Jadi rata-rata hitung (*mean*) adalah sebesar 69,86.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Ceramah* memperoleh nilai hasil pre-test adalah 58,25 dan nilai hasil post-test adalah 60,42. Jadi, rata-rata hitung (*mean*) adalah sebesar 60,42.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah yang diajar dengan menggunakan model

pembelajaran *Probing-Prompting* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Ceramah*, dengan nilai Sig.0,000 < 0,05.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti peroleh, maka disarankan kepada:

- a) Siswa  
Hendaknya membiasakan diri untuk membentuk kelompok belajar dengan teman. Hendaknya membiasakan diri untuk menerima kritik dan saran dari teman yang lain jika ada yang salah.
- b) Guru mata pelajaran Sejarah  
Hendaknya mampu membimbing siswa yang kurang memahami mata pelajaran Sejarah dan mampu mengajak siswa menguasai mata pelajaran Sejarah. Selain itu, hendaknya memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang di berikan. Serta menerapkan model-model pembelajaran yang kooperatif.
- c) Kepala Sekolah  
Kepala sekolah seharusnya bisa memotivasi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Kepala sekolah seharusnya bisa memotivasi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajardan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rulianto, Febri Hartono. *Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter* (Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Vol. 4 No. 2 Desember 2018).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (MIXED METHODS)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, Arief. 2011. *Penggunaan Model Pembelajaran Probing-Prompting Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X5 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMA N 1 Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susiani, Kristin, dkk. 2020. *Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan*. Tinta Merah Indonesia.
- Sutiah. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Umamah, Nurul, dkk.

*Pengembangan Cerita Sejarah  
Gayatri Sri Rajapatni  
Perempuan Pembangun  
Imperium Majapahit pada Mata  
Pelajaran Sejarah SMA (Jurnal  
Pendidikan dan Humaniora  
Vol. 55 No. 1 Maret 2017).*

Yanuarti Ari, A. Sobandi. 2016.  
*Upaya Meningkatkan Hasil  
Belajar Siswa Melalui  
Penerapan Model  
Pembelajaran Quantum  
Teaching.* Jurnal Pendidikan  
Manajemen Perkantoran:  
Bandung